



THE CORRELATION OF MOTIVATION TO READINESS TO BE A VOLUNTEER FOR COVID-19 IN NURSING STUDENTS

Rotua Suriyany Simamora

Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia
Bekasi, Indonesia

Nadhif Dzaki Alwan

Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia
Bekasi, Indonesia

Keywords:

*Motivation,
Readiness to
Become
Volunteer,
Students*

ABSTRACT

The decrease in motivation of a volunteer can usually also be transmitted to other volunteers, so that if this continues, the problems in the world of volunteering will gradually hamper the movement of voluntary organizations or be passive. This is to find out the motivation of nursing students who are ready to become covid-19 volunteers.

This study used an Analytical Observational design with a cross sectional design. Sampling using non-probability sampling type random sampling with a total of 194 respondents. The results showed (P value $0.00 < \alpha$ value 0.05). Shows a relationship between motivation and readiness to volunteer covid19 in nursing students. Motivation with readiness to become a covid-19 volunteer is related to nursing students. To increase the degree of quality of education for student motivation issues and increase readiness to become a covid-19 volunteer by means of a campus that can provide high motivation and training for covid-19 volunteers to students.

*corresponding author: yanisimamora12@gmail.com

PENDAHULUAN

Wabah *Coronavirus Disease* (Covid-19) menjadi Isu kesehatan yang paling menghebohkan seluruh dunia, termasuk Indonesia. Penanggulangan ekstrem seperti *Lockdown* suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut (Ambarika 2020). WHO mengakui pentingnya menangani kebutuhan pengungsi dan migran saat mempersiapkan atau merespons COVID-19. WHO Wilayah Eropa telah merilis dokumen panduan untuk membantu perawatan kesehatan yang bekerja dengan para pengungsi dan migran. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan di sini (WHO 2020)

Pemerintah Indonesia baru-baru ini melaporkan 172 kasus dan 7 kematian di Indonesia, dan infeksi pertama dilaporkan secara langsung oleh Presiden Joko Widodo, di tingkat nasional. Kedua Kementerian Kesehatan Indonesia dan WHO memperbarui epidemiologi COVID-19 mereka kohort data setiap hari. Berdasarkan data WHO kohort, kedudukan COVID-19 saat ini adalah 179.112 pasien yang terinfeksi, dan 7.426 kematian); kebanyakan di Cina dengan kejadian signifikan di Italia, Korea Selatan, Jepang, Jerman, dan Prancis (Parikesit 2020)

Kemudian persoalan lainnya yang muncul yakni pemerintah dituntut untuk sesegera mungkin menangani ancaman nyata Covid-19. Jawaban sementara terkait dengan persoalan tersebut ternyata telah ada dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan (selanjutnya dalam tulisan ini disebut UU Keekarantinaan Kesehatan). Undang-undang tersebut telah memuat banyak hal terkait dengan keekarantinaan kesehatan, kedaruratan kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya (Telaumbanua 2020)

Menurunnya motivasi seorang relawan sewaktu-waktu yang disebabkan oleh berbagai aspek tentunya akan sangat mempengaruhi keberlanjutan serta kelancaran program social yang sudah direncanakan. Selain itu, menurunnya motivasi seorang relawan biasanya juga dapat menular kepada relawan lain, sehingga jika hal tersebut terus dibiarkan maka permasalahan yang ada di dunia kerelawanan lambat laun akan semakin menghambat pergerakan organisasi kerelawanan atau pasif. Bagi relawan yang tidak mampu meningkatkan motivasinya kembali, maka kontribusinya pun akan menghilang sedangkan bagi relawan yang tersisa akan mengalami kepenatan karena tugas yang diembannya semakin banyak dan berat (Telaumbanua 2020).

Dibutuhkan kesiapan masyarakat maupun tenaga kesehatan untuk menjadi relawan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fung (2008), bahwa sebagian besar perawat tidak siap menjadi relawan karena mereka tidak tahu apa yang harus dipersiapkan untuk menjadi relawan bencana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Usher & Mayner (2011), 63% dari 39 institusi pendidikan didapatkan mahasiswa masih rendahnya keinginan untuk menjadi relawan. Manfaat yang dapat diperoleh dengan diberikannya edukasi dan simulasi bencana adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi relawan sehingga akan meningkatkan kesiapsiagaan mahasiswa khususnya keperawatan untuk menjadi relawan bencana. Harapannya seorang perawat akan siap kapan saja untuk menjadi relawan karena sudah dibekali pengetahuan tentang penanganan bencana.

Menjadi seorang relawan merupakan tindakan kemanusiaan yang sangat nyata. Banyak kalangan yang tertarik untuk menjadi relawan, baik itu para anak muda yang belum menamatkan pendidikan atau para orang dewasa yang sudah sukses. Para relawan tidak hanya ditempatkan di daerah bencana atau daerah konflik, tapi juga ditempatkan di daerah yang tertinggal baik dari segi fasilitas maupun segi pendidikan. Tugas menjadi seorang relawan tidaklah mudah. Seorang relawan harus memiliki keterampilan dasar. Keterampilan dasar tersebut akan diberikan oleh BNPB dan BPBD. Keterampilan dasar yang diberikan berupa pembinaan untuk meningkatkan kompetensi (pengetahuan dan sikap) dan integritas relawan sehingga relawan dapat memiliki kriteria tertentu.

METODE

Desain *cross sectional* adalah desain penelitian *analitik* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satuan waktu (Dharma 2017). Rancangan penelitian menggunakan *survey analitik cross sectional*, peneliti melakukan observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu untuk mencari hubungan peningkatan motivasi dengan kesiapan mesnjadi relawan covid 19 pada mahasiswa keperawatan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan membagikan pertanyaan melalui *Google form*. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 187 responden melalui pengambilan sampel dengan metode *Probability Sampling* yaitu *simple random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Pada Mahasiswa

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	187	96.6
Rendah	6	3.1
Total	194	100

sumber : Hasil pengolahan data dengan cara komputerisasi ,2020

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa dari 194 responden terbanyak dengan motivasi tinggi sebesar 187 responden (96,9%), sedangkan dengan motivasi rendah sebanyak 6 responden (3,1%).

Tabel 2. Distribusi Kesiapan Menjadi Relawan Covid-19 Pada Mahasiswa

Tabel 1. Distribusi Kesiapan Menjadi Relawan Covid-19 Pada Mahasiswa

Kesiapan Menjadi Relawan	Frekuensi	Persentase (%)
Siap	187	96.6
Tidak Siap	6	3.1
Total	194	100

Sumber : Hasil pengolahan data dengan cara komputerisasi ,2020

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa dari 194 responden, yang memiliki kesiapan menjadi relawan covid19 sebanyak 187 responden (96.9%), sedangkan yang tidak memiliki kesiapan menjadi relawan covid19 sebanyak 6 responden (3.1%).

Hubungan Motivasi Dengan Kesiapan Menjadi Relawan Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan

Motivasi	Kesiapan menjadi relawan covid-19						P Value
	Tidak Siap		Siap		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	6	3.1	0	0	6	3.1	0.000
Tinggi	0	0	187	96.9	187	96.9	
Total	6	3.1	187	96.9	194	100	

Sumber : Hasil pengolahan data dengan cara komputerisasi ,2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa responden dengan motivasi rendah menyatakan tidak siap menjadi relawan sebanyak 6 responden (3,1%), sedangkan responden dengan motivasi tinggi menyatakan siap menjadi relawan sebanyak 187 responden (96,9%). Hasil dari cross tabulasi antara *motivasi* dengan kesiapan menjadi relawan covid19 menunjukkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai P.Value 0.000 (P.value > 0.05) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara *motivasi* dengan kesiapan menjadi relawan covid19 pada mahasiswa.

B. Pembahasan

1. Motivasi

Dari data yang diperoleh peneliti menyimpulkan mayoritas mahasiswa keperawatan memiliki motivasi yang tinggi dalam kesiapan menjadi relawan covid-19. Hal yang tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor rasa ingin menolong sesama, berkumpul/ bertemu orang, dan kepuasan sosial tertentu yang berujung termotivasinya mahasiswa untuk menjadi relawan covid-19. Terdapat sepuluh alasan mengapa orang ingin menjadi relawan, a) *Sense of self-satisfaction* (kepuasan diri), b) *Altruism* (rasa ingin menolong sesama), c) *Companionship/meeting people* (berkumpul/ bertemu orang), d) *Learning about a field* (mempelajari sesuatu), e) *Creating/maintaining organization* (mencipta atau mengelola organisasi), f) *Developing professional contacts* (mengembangkan kemampuan profesional), g) *Getting ahead in the corporation* (memperoleh posisi pemimpin perusahaan), h) *Getting training/experience* (memperoleh pelatihan/ pengalaman), i) *Providing entry to a particular organization* (memasuki organisasi tertentu), j) *Social panache* (kepuasan sosial tertentu).

Faktor utama yang memengaruhi motivasi relawan adalah: (a) Perbedaan Gender, bahwa dalam statistik secara demografi, menunjukkan bahwa mayoritas relawan terdiri dari perempuan dan mereka merupakan individu yang berpendidikan (Rokach & Wanklyn, 2009). Secara umum, wanita lebih cenderung untuk terlibat dalam kesukarelaan. Dalam beberapa penelitian mengenai perbedaan gender dalam motivasi relawan, para peneliti menemukan bahwa skor wanita lebih tinggi daripada pria. (b) Perbedaan Usia, banyak penelitian telah menunjukkan bahwa relawan tua cenderung termotivasi oleh motif altruistik. Sedangkan pada relawan muda meskipun juga termotivasi oleh motif altruistik, faktor karir, sosial dan pemahaman lebih dominan daripada relawan tua.

Ada beberapa urutan atau tingkatan kebutuhan yang berbeda kekuatannya dalam memotivasi para pekerja di sebuah organisasi atau perusahaan, diantaranya : kebutuhan yang lebih rendah adalah yang terkuat, yang harus dipenuhi lebih dahulu. Kebutuhan itu adalah kebutuhan fisik (lapar, haus, pakaian, perumahan dan lain – lain). Dengan demikian kebutuhan yang terkuat yang memotivasi seseorang bekerja adalah untuk memperoleh penghasilan, yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan fisiknya. (Ramadhan, 2019)

Kekuatan kebutuhan dalam memotivasi tidak lama, karena setelah terpenuhi akan melemah atau kehilangan kekuatannya dalam memotivasi. Oleh karena itu usaha memotivasinya dengan memenuhi kebutuhan pekerja, perlu diulang – ulang apabila kekuatannya melemah dalam mendorong para pekerja melaksanakan tugas – tugasnya. (Ramadhan, 2019). Cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi ternyata lebih banyak daripada untuk memenuhi kebutuhan yang berada pada urutan yang lebih rendah. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan fisik, cara satu – satunya yang dapat digunakan dengan memberikan penghasilan yang memadai atau mencukupi. 23 Motivasi juga dapat dipahami dari teori kebutuhan dasar manusia. Manusia mempunyai beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan tersebut meliputi : kebutuhan fisik, keamanan, perasaan memiliki, penghargaan dari orang lain, dan aktualisasi diri. Jika kebutuhan – kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dapat meningkatkan motivasi kerja. kebutuhan – kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dapat meningkatkan motivasi kerja. (Hastuti, 2016).

2. Kesiapan Menjadi Relawan

Ada alasan mengapa orang ingin menjadi relawan, menurut Thomas Wolf (1990:70-71)(Ramadhan, 2019), yakni: “*Sense of self-satisfaction* (kepuasan diri), *Altruism* (altruisme, rasa ingin menolong sesama), *Companionship/meeting people* (berkumpul/ bertemu orang), *Learning about a field* (mempelajari sesuatu), *Creating/maintaining organization* (mencipta atau mengelola organisasi), *Developing professional contacts* (mengembangkan kemampuan profesional), *Getting ahead in the corporation* (memperoleh posisi pemimpin perusahaan), *Getting training/experience* (memperoleh pelatihan/ pengalaman), *Providing entry to a particular organization* (memasuki organisasi tertentu), *Social panache* (kepuasan sosial tertentu)”.

Dari kesepuluh alasan yang telah dijabarkan diatas maka akan dapat ditarik kesimpulan mengapa seseorang tertarik menjadi relawan apakah karena kepuasan diri, membantu sesama karena panggilan jiwa ataukah ingin menjadikan dirinya sebagai seorang pimpinan dalam suatu organisasi karena dipandang sebagai seseorang yang memiliki jiwa sosial untuk kepentingan pribadinya sendiri. (Ramadhan, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Thomas Wolf (1990:70-71) (Ramadhan, 2019), faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang ingin menjadi relawan adalah antara lain : rasa ingin menolong sesama, berkumpul/ bertemu orang, dan kepuasan sosial tertentu.

Dan ada pun kewajiban bagi relawan : Mentaati peraturan dan prosedur kebencanaan yang berlaku, Menjunjung tinggi asas, prinsip dan panca darma relawan penanggulangan bencana, Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya dalam penanggulangan bencana. Dan ada pun hak bagi relawan : Memperoleh pengakuan dan tanda pengenal relawan penanggulangan bencana. Mendapatkan peningkatan kapasitas yang berhubungan dengan penanggulangan bencana. Mendapatkan perlindungan hukum dalam pelaksanaan tugas penanggulangan bencana.(BNPB, 2018)

3. Hubungan *motivasi* dengan kesiapan menjadi relawan covid-19 pada mahasiswa keperawatan

Hasil dari cross tabulasi antara *motivasi* dengan kesiapan menjadi relawan covid-19 menunjukkan hasil ada hubungan antara motivasi dengan kesiapan menjadi relawan covid-19. Menurut peneliti *motivasi* menimbulkan tindakan dorongan, di mana hal ini dapat membuat seseorang termotivasi. Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara – cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor – faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.(Hastuti, 2016) yang mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah antara lain : rasa ingin menolong sesama, berkumpul/ bertemu orang, dan kepuasan sosial tertentu.

Motivasi yang terjadi mencakup *motivasi* positif dan juga negatif. Dampak terjadinya *motivasi* adalah pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat. Artinya, pekerjaan diselesaikan sesuai standar yang benar dan dalam skala waktu yang sudah ditentukan. Orang pun akan merasa dihargai atau diakui. Hal ini terjadi karena pekerjaannya itu betul–betul berharga bagi orang yang termotivasi. Orang akan bekerja keras karena dorongan untuk menghasilkan suatu target sesuai yang telah mereka tetapkan.(Hastuti, 2016).

Selain itu, kegiatan yang dilakukan relawan bersifat sukarela untuk menolong orang lain tanpa adanya harapan akan imbalan eksternal. Definisi lain mengenai relawan dikembangkan oleh *President's Task Force on Private Sector Initiative* (Thoits& Hewitt, 2011), yaitu orang-orang yang dengan suka rela memberikan waktu dan bakat dalam hal pemberian pelayanan atau melakukan tugas tertentu tanpa mengharapkan imbalan yang sifatnya finansial.(Ramadhan, 2019)

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki motivasi yang tinggi dan kesiapan yang tinggi untuk menjadi relawan Covid-19. Dalam hal ini terdapat hubungan antara *motivasi* dengan kesiapan menjadi relawan covid-19 pada mahasiswa keperawatan

REFERENSI

- Ambarika, R. (2016) Penanganan awal bencana diperlukan upaya memberdayakan relawan dan masyarakat', pp. 245–250.
- BNPB (2018) 'No.1422, 2018 BNPB. Penanggulangan Pedoman.', (1422).
- Dharma, K. K. (2017) *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Hastuti, N. (2016) 'George Terry, Prinsip – Prinsip Manajemen , (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal 131 13', *NLD Hastuti*, pp. 13–53.
- Parikesit, A. A. and Nurdiansyah, R. (2020) 'Drug Repurposing Option for COVID-19 with Structural Bioinformatics of Chemical Interactions Approach', (April), pp. 8–13.
- Siyoto, S. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Pertama. Edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Ramadhan (2019), Kesiapan Menjadi Relawan Covid 19 pp. 10–22.

- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 22nd edn, *Physical Review*. 22nd edn. Bandung: Alfabeta CV. doi: 10.1103/PhysRev.47.506.
- Telaumbanua, D. (2020) 'Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia', 12(1), pp. 59–70.
- World Health Organization (2020) 'Coronavirus disease 2019 (COVID-19)', *coronavirus disease 2019*, 2019(April).
- Yuliano, A., Kartika, K. and Alfandi, M. (2019) *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Relawan Bencana Dengan Keterampilan Melakukan Triase Metode Start Di Kota Bukittinggi*.
- Yunus, N. R. *et al.* (2020), *sosial dan budaya syar'i*, 7.